

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.¹

Pendidikan dilakukan secara sengaja dan terencana oleh seorang atau beberapa individu untuk mengembangkan potensi seseorang, potensi seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang lebih baik. Kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan bagi bangsa dan negara. Pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Pendidikan pula akan mengarahkan kepada pembentukan kepribadian yang lebih baik dan baik dalam menjalin hubungan, hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia dan alam semesta.

Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, di samping faktor lingkungan sekitar, maka proses

¹B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2.

kependidikan perlu, bahkan wajib berpegangan pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologi agama, tanpa petunjuk psikologi, proses kependidikan tidak mengena pada sasarannya secara tepat guna.²

Pendidikan yang diarahkan dalam pembangunan Nasional adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dipandang sebagai proses pertumbuhan, pengembangan, dan penampungan seperangkat nilai dan norma baik melalui kegiatan pembelajaran maupun menciptakan suasana interaksi mendidik di luar kegiatan pembelajaran.⁴

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) h. 4.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung : Citra Umbar, 2003) h. 7.

⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Puskata Pelajar, 2003) h. 221.

Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah di tempuh dalam waktu enam tahun, yang di mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pendidikan dasar pada umumnya memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁵

Lembaga pendidikan pasti memerlukan seorang pendidik atau pengajar sebagai tranpusi ilmu pendidikan. Dengan cara itu pendidikan akan berjalan dengan lancar, tanpa ada nya pendidik atau pengajar maka ibaratkan sayur tanpa garam. Guru sebagai fitur sentral dalam pendidikan, harus dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan keilmuannya dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.⁶

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Disamping itu, seorang guru jangan lupa memberi nasehat kepada murid untuk meluruskan niat, bahwa

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar...* h. 22.

⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006) h. 7.

tujuan belajar tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang terpenting adalah untuk mengembangkan ilmu sendiri.⁷

Materi pembelajaran yang berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan kompetensi, isi materi pelajaran harus disusun sedemikian rupa untuk menemukan sesuatu.⁸

Zaman sekarang banyak sekali permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat atau pun di lingkungan keluarga. Sejumlah studi telah membuktikan bahwa di sekitar kita masih banyak dijumpai praktik-praktik budaya yang merugikan anak, baik merugikan secara fisik maupun emosional. Terdapat ketentuan yang terlazim dalam masyarakat kita, misalnya dalam praktik pengasuhan anak, pembiasaan bekerja sejak kecil kepada anak dan masih banyak praktik-praktik lain yang merugikan anak yang “berlindung” atas nama adat-budaya. Misalnya dalam pola pengasuhan anak yang menekankan kepatuhan anak kepada orang tua. Dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai kepatuhan ini dan mentolerir hukuman fisik atau verbal maupun kekerasan dalam bentuk pengisolasian sosial.⁹

Sikap sosial anak perlu diberikan mulai dari kecil di lingkungan keluarga terutama di berikan dari orang tua untuk anak nya. Dengan hal itu

⁷Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 69.

⁸Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016) h.104.

⁹Bagong Suryanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010) h. 31.

anak menjadi seorang yang mempunyai sikap sosial yang tinggi. Terkadang orang tua acuh terhadap hal ini. Maka ini perlu peran sekolah untuk memperbaiki sikap sosial anak.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Allah telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam kebutuhan, sehingga semua manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Kita sebagai makhluk harus bersikap sosial yang baik sesama manusia atau makhluk lainnya. Telah dijelaskan bahwa Allah sendiri, sebagai pencipta manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana Firman Allah SWT dalam (Q.S Al Hujurat/49: 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ¹⁰

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk berinteraksi secara nyata dan tidak hanya dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya terdapat banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.¹¹

Fakta di lapangan para remaja dizaman sekarang ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik. Dibuktikan dengan rendahnya sikap

¹⁰<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020, pukul 09.15.

¹¹ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta; Presstasi Pustaka, 2014) h. 166.

acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar, mencontek atau tidak jujur pada saat ujian, berbohong untuk menutupi kesalahannya membolos sekolah tanpa alasan, dan melanggar peraturan sekolah. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa. Dengan demikian pembenahan sikap sosial dapat dilakukan melalui pendidikan.¹²

Sikap sosial yang baik yaitu sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

Pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidak mengherankan jika pada perkembangan pendidikan Islam, akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa Islam dalam setiap pendidikan. Mata pelajaran tersebut tidak lain adalah mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam lingkup pendidikan formal di Indonesia yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan harapannya agar nilai-nilai keislaman dapat menjadi budaya dalam setiap kehidupan.

¹²Anisabellah, "Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs AL-Maarif 01 Singosari Malang" dalam *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2017, h. 2.

Pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, oleh karena itu diperlukan guru yang membidangi pelajaran akidah akhlak. Guru yang membidangi akidah akhlak tentu nya menguasai materi tentang akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah ketika peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II di MIS Sungai Baru Banjarmasin sejak tanggal 22 Juli 2019 s/d 22 September 2019 terdapat satu kelas yang baik dari sisi sikap sosialnya, tetapi belum semua siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Hal itu terlihat dari beberapa indikator dari sikap sosial yaitu dalam sikap disiplin hal ini terlihat dari adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran serta tidak rapi pada saat upacara bendera dan berpakaian tidak rapi saat di sekolah. Sikap bertanggung jawab masih ada siwa yang tidak melaksanakan piket kebersihan, padahal sebenarnya menjaga kebersihan untuk kenyamanan kita semua tetapi masih ada saja yang tidak melaksanakan piket. Penerapan sikap santun masih ada saja yang tidak berkata atau bertutur kata santun kepada teman sebaya, sebernanya dengan teman sebaya juga harus bertutur kata atau berbicara halus juga. Masih ada siswa ysmenganggap dengan teman karena sudah dekat jadi berbicara tidak halus.

Pandangan seseorang pasti berbeda-beda kalau bicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, disini penulis merasa tertarik ingin mengetahui pandangan dari guru akidah akhlak, karena guru akidah akhlak sangat berperan dalam pembentukan sikap sosial siwa di sekolah.

Penulis merasa terdorong untuk mengetahui lebih jelas mengenai permasalahan tersebut dan mengadakan penelitian agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana sikap sosial siswa kelas 5 di MIS Sungai Baru dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **Perspektif Guru Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yaitu :

1. Perspektif

Perspektif berupa sudut pandang seseorang berdasarkan tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Perspektif akan membangun persepsi dan persepsi akan menghasilkan opini. Perspektif yang dimaksud disini adalah suatu pemikiran dari sudut pandang seseorang yaitu guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik yang berfokuskan dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Guru akidah yang peneliti maksud yaitu guru akidah akhlak kelas 5 MIS Sungai Baru Banjarmasin.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan istilah yang digunakan di beberapa konteks untuk mengacu pada sikap apapun yang bisa diciri-cirikan sebagai sosial dalam asal-usulnya atau dalam cara menifestasinya. Selain itu, suatu pola keyakinan tertentu yang umum bagi suatu kelompok individu atau suatu masyarakat serta keyakinan pribadi atau suatu masyarakat serta keyakinan pribadi apapun yang dibentuk sebagai hasil dari proses sosialisasi.¹³

Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yaang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hnaya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyakat.¹⁴

Sikap sosial yang dimaksud peneliti adalah sikap sikap individu siswa atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang mencakup didalam indikator sikap sosial. Indikator sikap sosial yang peneliti maksud yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat difokuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut :

¹³Yuni Santosa, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) h. 903.

¹⁴W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) h.161.

1. Sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
3. Perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang mendasar yang menjadi alasan penelitian mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam pendidikan yang ada kaitannya dengan perspektif guru akidah akhlak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
- b. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi penulis dan pembaca dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan hasil penelitian.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Pusat UIN Antasari.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tujuan, dalam penelitian ini yang berjudul Prespektif Guru Akidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial Siswa di MIS Sungai

Baru Banjarmasin. Sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada beberapa judul yang berkaitan, seperti :

1. Hanik Ma'rifatus Sholikhah (2012) dengan judul "Upaya Guru Akidah dalam membentuk sikap siswa di Mts Mirigambar"

Hasil penelitiannya yaitu 1. metode yang digunakan melalui pengajaran adalah mengedepankan tentang pendidikan agama, jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai, kedua melalui bimbingan, bantuan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin agar dapat memahami dirinya. 2. Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa dan orang tua, lingkungan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap siswa. Meskipun demikian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hanik Ma'rifatus Sholikhah dengan penelitian ini salah satunya jenjang pendidikan yang berbeda, judulnya juga berbeda Hanik meneliti upaya guru.

2. Ahmad Zaky Malik (2017) dengan judul "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Man 2 Model Makassar" Uin Alauddin Makassar.

Hasil penelitiannya yaitu 1. Penguasaan materi akidah akhlak siswa Man 2 Model Makassar terdiri dari empat kategori dengan rincian sebagai berikut : Yakni dalam kategori kurang, cukup, baik,

dan kategori sangat baik. Presentase siswa kategori sangat baik mencapai 43% dengan jumlah 15 orang. Presentase siswa yang berada pada kategori cukup dengan presentase 11% dengan jumlah 4 orang. Sedangkan siswa pada ketegori kurang dengan presentase sebesar 6% dengan jumlah 2 orang. 2. Setelah melihat uji hipotesis yang termaktub dalam analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa MAN 2 Model Makassar. Karena dalam pengujian hipotesis nilai t_o yakni 71.42 lebih besar daripada nilai t tabel 2.035.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial. Meskipun demikian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaky Malik dengan penelitian ini salah satunya jenjang pendidikan yang berbeda, jenis penitian nya juga berbeda, kemudian tempat penelitian juga berbeda.

3. Armina (2019) dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik Man 2 Model Medan” UIN Sumatera Utara

Hasil penelitian nya yaitu 1. Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik Man 2 Model Medan pembelajaran di kelas XI melalui strategi pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada peserta didik untuk

mencari materi. Jadi, dengan strategi ini seorang guru dapat menggali semangat, dan juga pengetahuan peserta didik dalam mencari materi.

Dua faktor pendukung dalam membentuk pembelajaran sikap religius dan sikap sosial peserta didik Man 2 Model Medan yaitu berasal dari faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Karena di Man 2 ini kita sekolah berbasis agama dan semuanya beragama islam jadi satu arah, maka kelihatan sikap religiusnya dan faktor penghambat dalam membentuk pembelajaran sikap religius dan sikap sosial peserta didik Man 2 Model Medan yaitu ada faktor internal, yang merupakan faktor dari dalam diri peserta didik. Mau tidaknya dia melakukan sikap religius dan sikap sosial yang baik merupakan atas dasar kemauan yang ada dalam diri peserta didik. 3. Solusi dalam menyelesaikan masalah terkhusus pada strategi pembelajaran guru akidah akhlak adalah melakukan pendekatan personal antara guru dengan peserta didik melalui teguran halus dengan lemah lembut. Karena ketika melakukan kesalahan, maka peserta didik tersebut tidak boleh dimarahi, dia tidak boleh disalahkan walau sebenarnya dia telah melakukan kesalahan, tetapi sentuhlah hatinya tentang materi yapa yang kita ajarkan, buatlah dia sebagai cohtohnya dengan mengaitkan kepada materi pelajaran. Dengan begitu, peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dia lakukan adalah salah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap sosial, dan juga subjek penelitian nya yaitu guru akidah akhlak

di dalam penelitian. Meskipun demikian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Armina dengan penelitian ini salah satunya jenjang pendidikan yang berbeda dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian ini	Posisi Peneliti
1.	Hanik Mar'rifah Shodlikhah (2012) <i>"Upaya Guru Akidah dalam membentuk siswa di Mts Mirigambar"</i>	<p>Metode yang digunakan melalui pengajaran adalah mengedepankan tentang pendidikan agama, jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai, kedua melalui bimbingan, bantuan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin agar dapat memahami dirinya.</p> <p>Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa dan orang tua, lingkungan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, ekstrakurikuler.</p>	Keterkaitan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sikap siswa. Perbedaan nya adalah jenjang pendidikan yang berbeda.	Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai pelengkap penelitian terdahulu, yang mana peneli melakukan penelitian dengan indikator sikap sosial jujur, disiplin, tangguj jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
2.	Ahmad Zaky Malik (2017) <i>"Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Man 2 Model Makassar"</i>	Penguasaan materi akidah akhlak siswa Man 2 Model Makassar terdiri dari empat kategori dengan rincian sebagai berikut : Yakni dalam kategori kurang, cukup, baik, dan kategori sangat baik. Presentase siswa kategori sangat baik mencapai 43% dengan jumlah 15 orang.	Keterkaitan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial. Perbedaan nya adalah jenjang penelitian yang berbeda, jenis dan	Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai pelengkap penelitian terdahulu, yang mana peneli melakukan penelitian dengan indikator sikap sosial jujur, disiplin, tangguj

		<p>Presentase siswa yang berada pada kategori cukup dengan presentase 11% dengan jumlah 4 orang. Sedangkan siswa pada ketegori kurang dengan presentase sebesar 6% dengan jumlah 2 orang.</p> <p>Setelah melihat uji hipotesis yang termasuk dalam analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa MAN 2 Model Makassar. Karena dalam pengujian hipotesis nilai t_0 yakni 71.42 lebih besar daripada nilai t tabel 2.035.</p>	tempat penelitian juga berbeda.	jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3.	<p>Armina (2019) <i>"Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta' Didik Man 2 Model Medan"</i></p>	<p>Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik melalui strategi pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada peserta didik untuk mencari materi.</p> <p>faktor pendukung dalam membentuk pembelajaran sikap religius dan sikap sosial peserta didik Man 2 Model Medan yaitu berasal dari faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah.</p>	Keterkaitan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang sikap sosial dan juga subjek penelitian yaitu guru akidah akhlak. Perbedaan nya yaitu jenjang pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.	Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai pelengkap penelitian terdahulu, yang mana peneli melakukan penelitian dengan indikator sikap sosial jujur, disiplin, tanggujg jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

		Solusi dalam menyelesaikan masalah terkhusus pada strategi pembelajaran guru akidah akhlak adalah melakukan pendekatan personal antara guru dengan peserta didik melalui teguran halus dengan lemah lembut.		
--	--	---	--	--

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang meliputi; pengertian perspektif, pengertian guru akidah akhlak, sikap sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, komponen-komponen sikap sosial, dan teori sikap sosial.

Bab III metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi; berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi; meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.